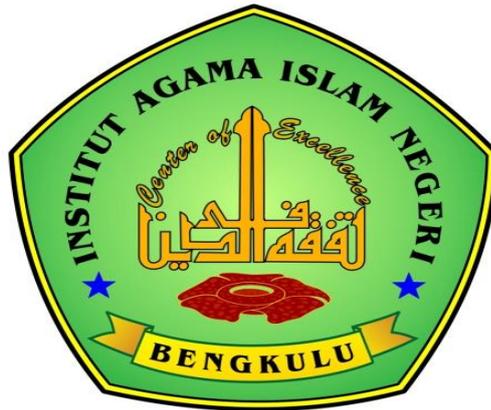


**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI  
SDN BIARO BARU KECAMATAN KARANG DAPO  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**



**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh:**

**HENDRI KUSWIRA  
NIM. 1911540038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SDN Biaro Baru Kecamatan  
Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara**

Yang ditulis oleh :

Nama : **HENDRI KUSWIRA**

NIM : **1911540038**

Prodi. : **Pendidikan Agama Islam**

Hari & Tanggal : **Rabu, 16 Juni 2021**

Pembimbing I

Pembimbing II,

**DR. H. Zulkarnain, S, M.Ag**  
NIP. 19600525 198703 1 001

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : **Hendri Kuswira**

NIM : **1911540038**

Tanggal Lahir : **23 Januari 1976**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

**“ Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara “**

Penulis

**HENDRI KUSWIRA**

NIM. 1911540038

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. H. Zulkarnain, S, M. Ag</b> ( Ketua / Penguji )	5 - 7 - 2021	1.
2	<b>Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I</b> ( Sekretaris )	5 / 2021 / 07	2.
3	<b>Dr. Husnul Bahri, M.Pd</b> ( Anggota )	5 - 7 - 2021	3.
4	<b>Dr. Khairiah, M.Pd</b> ( Anggota )	6 - 7 - 2021	4.

Mengesahkan,  
Rektor IAIN Bengkulu



**Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH**  
NIP. 19600307-199202 1 001

Bengkulu, Juli 2021  
Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640531-199103 1 001

## MOTTO

**“Keberhasilan itu hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri bukan orang lain”**

**“Keberhasilan bukanlah berapa banyak yang kita dapatkan tetapi berapa banyak yang dapat kita berikan serta berarti untuk orang lain”**

**QS. Al-A'raf ayat (55)**

**ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ**

**Artinya :**

**Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.**

**PERSEMBAHAN**

*Seiring do'a dan Rasa Syukur Kehadirat Allah SWT,*

*karya ini penulis persembahkan kepada:*

1. *Bapak dan Ibuku tercinta, yang senantiasa mendo'akan  
keberhasilanku*

2. *Isteriku tercinta yang selalu memberi semangat dan  
dukungan kepadaku*

3. *Anak-Anak ku tersayang yang turut mendukung  
keberhasilan ayahandanya menyelesaikan pendidikan  
Pasca sarjana ( S2)*

4. *Sanak keluarga dan karib kerabat yang selalu memberi  
semangat dan Mendukungku*

5. *Seluruh teman-temaku di Program Pasca Sarjana PAI  
IAIN Bengkulu*

6. *Segenap civitas akademika di Program Pasca Sarjana  
PAI IAIN Bengkulu*

*yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman  
yang tidak akan terhipakan.*

## ABSTRAK

Judul: **Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara**

Penelitian ini menjelaskan tentang 1) kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. 2) Menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. 3) Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Untuk menjelaskan sebagaimana tersebut di atas penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data didapat kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data, setelah itu dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian didapati bahwa 1) Kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara telah sesuai dengan Permendiknas No 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, meliputi : a) Penguasaan karakteristik peserta didik; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 2) Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kemudian mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan diluar sekolah (diklat, seminar dan workshop), memberikan dorongan-dorongan kepada guru khususnya guru PAI untuk melanjutkan studi, dan terakhir adalah supervisi kepala sekolah. 3) Hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu: a. kualifikasi pendidikan hanya tamatan MAN dan status guru masih honorer, b. sarana dan prasarana serta alat bantu dalam proses belajar mengajar belum memadai, c. keterbatasan dana

Kata Kunci: ***Kompetensi Pedagogik***

## **ABSTRACT**

*Title: Development of Pedagogic Competence for Islamic Education Teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency*

*This study describes 1) the pedagogical competence of Islamic education teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency. 2) Analyze the development of pedagogical competence of Islamic education teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency. 3) To find out the factors that become obstacles in the pedagogic development process of Islamic Education teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency. To explain as mentioned above, the writer used qualitative research with a descriptive approach, the informants in this study were the principal and students. To collect the data, the writer used the method of observation, interview and documentation, after the data was obtained, it was then checked the validity of the data, after which it was analyzed by the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. From the results of the study, it was found that 1) the pedagogical competence of Islamic Education teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara District is in accordance with the Minister of National Education Regulation No. 32 of 2008 concerning Academic Qualification Standards and Competency of Special Education Teachers, including: a) Mastery of student characteristics; b) Mastering learning theory and teaching learning principles; c) Developing a curriculum related to the subjects being taught; d) Organizing educational learning; e) Utilizing information and communication technology for the benefit of learning; f) Facilitating the development of the potential of students to actualize the various potentials they have; g) Communicate effectively, efficiently, emphatically, and politely with students; h) Carry out an assessment and evaluation of learning processes and outcomes. 2) Development of pedagogical competence of PAI teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency by including teachers in Teacher Working Group (KKG) activities, Subject Teacher Deliberation (MGMP) activities, then involving teachers in out-of-school trainings (training , seminars and workshops), giving encouragement to teachers, especially Islamic Education teachers to continue their studies, and finally the supervision of the principal. 3) Obstacles in the process of developing the pedagogic competence of Islamic education teachers at SDN Biaro Baru, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency, namely: a. educational qualifications only MAN graduates and teacher status is still honorary, b. inadequate facilities and infrastructure as well as aids in the teaching and learning process, c. limited funds*

*Keywords: Pedagogic Competence*

## نبذة مختصرة

العنوان: تطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في مدرسة بيارو بارو الابتدائية ، منطقة كارانج دابو ، شمال رواس ريجنسي موسي

تصف هذه الدراسة الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ، منطقة ، تحليل تطور الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بيارو بارو الابتدائية ، منطقة كارانج دابو ، موسي رواس أوتارا ريجنسي. هذا لتحديد العوامل التي أصبحت عقبات في عملية التنمية التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بيارو بارو الابتدائية ، منطقة كارانج دابو ، مقاطعة موسي رواس أوتارا. للتوضيح كما ذكر أعلاه ، استخدم الكاتب البحث النوعي بمنهج وصفي ، وكان المخبرون في هذه الدراسة هم المدير والطلاب. لجمع البيانات استخدم الكاتب طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق ، وبعد الحصول على البيانات تم التحقق من صدق البيانات ، وبعد ذلك تم تحليلها من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. من نتائج الدراسة ، تبين أن الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ، منطقة ، منطقة تتوافق مع رقم لعام بشأن معايير التأهيل الأكاديمي و كفاءات معلم التربية الخاصة ، بما في ذلك: المتعلمين. (ب) إتقان نظرية التعلم وتعليم مبادئ التعلم ؛ (ج) تطوير منهج يتعلق بالمواد التي يتم تدريسها. (د) تنظيم التعلم التربوي. (هـ) استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لصالح التعلم. (و) تسهيل تنمية إمكانات الطلاب لتحقيق الإمكانات المختلفة لديهم ؛ (ز) التواصل الفعال والكفاء والتأكيد والأدب مع الطلاب. (ح) إجراء تقييم وتقييم عمليات التعلم ونتائجها تطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الابتدائية ، منطقة ، من خلال تضمين المعلمين في أنشطة مجموعة عمل المعلمين ، ثم إشراك المعلمين في التدريبات خارج المدرسة (التعليم والتدريب والندوات وورش العمل) ، وتشجيع المعلمين ، وخاصة معلمي التربية الدينية الإسلامية على مواصلة دراستهم ، وأخيراً الإشراف على مدير المدرسة. المعوقات في عملية تطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بيارو بارو الابتدائية ، منطقة كارانج دابو ، موسي رواس أوتارا ريجنسي ، وهي: أ. المؤهلات التعليمية تخرج فقط من مدرسة عالية الدولة ولا يزال وضع المعلم فخرياً ، ب. عدم كفاية المرافق والبنية التحتية وكذلك المساعدات في عملية التدريس والتعلم ، ج. أموال محدودة

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta alam, Sholawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Seiring keluarga dan sahabat, dan para penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Selanjutnya dengan iringan rahmat, inayah dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Walaupun dalam bentuk dan isi sederhana yang terangkum dalam judul “**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

*Alhamdulillah Ya Allah*

Sebagai insan yang lemah tentunya banyak sekali kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang terdapat pada diri penulis tidak terkecuali pada penulisan tesis ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi kritik dan saran, dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan ini. Selain itu penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya penulisan ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan yang mudah-mudahan diridhoi Allah SWT, ijinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag,M.H., selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulis tesis ini selesai.
2. Prof. Dr. Rohimin, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini .
3. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu dan selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala SD Negeri Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
6. Guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Civitas akademika Program pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu serta stafnya yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan tesis ini.
9. Segenap Dosen serta Karyawan/Karyawati Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan penulis selama ini.
10. Segenap rekan mahasiswa/i umumnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal alamiin. Akhirnya Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

*Wassalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Juni 2021  
Penulis

**Hendri Kuswira**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Progran Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah, dan ketikan penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau tesis ini bukan hasil karya saya adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021



Hendri Kuswira  
NIM. 1911540038

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

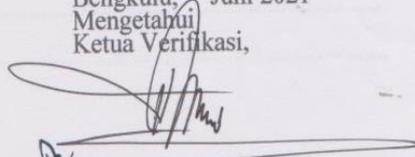
Nama : Dr. H. Zulkarnain. S, M.Ag  
NIP : 19600525 198703 1 001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com>, terhadap tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hendri Kuswira  
NIM : 1911540038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SDN Biaro Baru  
Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Verifikasi,

  
Dr. H. Zulkarnain. S.M.Ag  
NIP. 19600525 198703 1 001

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah . .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah. ....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian. ....	11
G. Penelitian Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru PAI	
1. Pengertian Kompetensi Guru PAI.....	17
2. Syarat Menjadi Guru PAI .....	21
3. Bentuk-Bentuk Kompetensi Guru PAI.....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi .....	27
5. Cara Pengembangan Kompetensi .....	29
B. Pedagogik.	
1. Pengertian Pedagogik .....	33

2. Bentuk Kompetensi Pedagogik .....	34
3. Standar Kompetensi Pedagogik.....	38
4. Indikasi Peranan Kompetensi Pedagogik .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Informan Penelitian. ....	48
C. Teknik Pengumpulan Data. ....	49
D. Teknik Keabsahan Data . ....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian .....	53
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.....	60
C. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.....	93
D. Hambatan Dalam Proses Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan untuk peningkatan mutu pendidikan, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan aktif dalam memperlancar proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi, dan *skill*).<sup>1</sup> Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju.

Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas pembelajaran bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan yang teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut

---

<sup>1</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama*. (Yogyakarta: BPF. 2007), h. 4

<sup>2</sup> Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 3

masalah perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.

Dalam hal ini agar standar pendidikan terjaga dengan baik, harus ada standar pendidikan yang disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator keberhasilan. Merujuk pada pemikiran Sallis sebagaimana dikutip oleh Danim, mengidentifikasi standar pendidikan, yaitu:

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal,
- 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3) Investasi pada sumber daya manusianya, yang komitmennya perlu terus dijaga jangan sampai mengalami “kerusakan”, karena “kerusakan psikologis” amat sulit memperbaikinya.
- 4) Memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- 5) Mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- 6) Memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 7) Mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggungjawabnya.
- 8) Mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas dan mampu menciptakan kualitas serta merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- 10) Memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan yang lebih lanjut.
- 12) Memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- 13) Menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 148

Sekolah yang berkualitas dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka pencerdasan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari apa yang terjadi ditengah masyarakat. Dengan demikian sebagai sebuah komunitas belajar (*Community of Learning*) di tengah masyarakat yang lebih luas (*Society*), sekolah akan senantiasa berada ditengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan begitu pula sebaliknya.

Salah satu permasalahan dunia pendidikan di Indonesia yaitu kualitas guru, oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam mengajar atau membelajarkan siswanya karena berhasil atau tidak siswanya itu tergantung pada beberapa hal salah satunya yaitu cara guru mengajar. Kualitas belajar siswa ditentukan dari keberhasilan proses belajar mengajar sehingga hal tersebut banyak ditentukan oleh peran dan fungsi guru.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan guru memegang peranan

---

<sup>4</sup> Andyarto, Sujana. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. urnal Pendidikan Penabur, No. 2, 2010. h. 69

sentral dalam proses belajar mengajar<sup>5</sup>.

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Ada empat langkah yang dilakukan oleh guru untuk kepentingan tersebut, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.<sup>6</sup> Kemampuan dasar melaksanakan program pengajaran meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, kemampuan mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar yang intensif.<sup>7</sup> Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan.<sup>8</sup>

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik.<sup>9</sup> Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran akan lebih terarah. Guru akan lebih mudah dalam mentransfer sebuah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Begitupun sebaliknya, peserta didik akan mudah menerima materi, dengan dibuktikan peserta didik mampu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru, baik dalam bentuk tulisan maupun presentase.

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo 2007) h. 4

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76- 78

<sup>7</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 31- 32

<sup>8</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 28

<sup>9</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*...h. 31

Jika siswa berhasil dalam hal tersebut, maka dapat dikatakan seorang guru sudah berhasil dalam menyampaikan materi dan bisa dikatakan pula seorang guru sudah mempunyai kompetensi pedagogik.

Dengan demikian, tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru harus diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek: (1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (2) etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional, yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.; (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.<sup>10</sup>

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Disamping itu guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran

---

<sup>10</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 75

tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya<sup>11</sup>.

Sebagaimana dalam UU No. 14 tahun 2005 menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan professional, yang kemudian dijabarkan kedalam permendiknas No. 16 tahun 2007 yang menetapkan guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi professional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara professional. Seorang guru dikatakan kompeten dan professional setelah melalui uji sertifikasi dan/ atau penilaian portofolio. Adapun manfaat dari uji sertifikasi adalah sebagai berikut. Pertama, melindungi profesi guru dari

---

<sup>11</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 135.

praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. Kedua, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. Ketiga, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. Keempat, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>12</sup>

Tegasnya, dalam upaya memunculkan sikap dan perilaku pengembangan diri guru, diperlukan adanya perubahan paradigma yang selaras dengannya, terutama dari lingkungan sekolah. Kondusivitas lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa guru sangat dituntut agar profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya, namun banyak para guru tidak memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas yang menyebabkan kualitas pendidikan semakin menurun. Seperti

---

<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 9

<sup>13</sup> A. Ruhiat, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung: Wahana IPTEK Bandung), h. 80-81

halnya di SDN Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, berbagai problematika yang dihadapi guru khususnya guru PAI dalam menjalani profesinya sebagai guru PAI, kurang terampil dalam memahami peserta didik, kurang terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menangani peserta didik bermasalah, kurang terampil dalam melakukan evaluasi, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I  
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN Biaro Baru,  
Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara<sup>14</sup>

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Amelia	70	75	Tuntas
2	Angga Wijaya	70	78	Tuntas
3	Anisa Aulia	70	65	Tidak Tuntas
4	Ani Puspita Sari	70	67	Tidak Tuntas
5	Adi Wijaya	70	74	Tuntas
6	Bagus Pratama	70	71	Tuntas
7	Andika	70	67	Tidak Tuntas
8	Boni Handiko	70	65	Tidak Tuntas
9	Dina Fahira	70	65	Tidak Tuntas
10	Dedy Ariadi	70	69	Tidak Tuntas
11	Erina	70	62	Tidak Tuntas
12	Etna Arika	70	58	Tidak Tuntas
13	Firdaus	70	71	Tuntas
14	Hidayat	70	75	Tuntas
15	Halim	70	72	Tuntas
16	Putri Karmila	70	60	Tidak Tuntas
17	Resi Diana	70	56	Tidak Tuntas
18	Resni	70	58	Tidak Tuntas
19	Retno	70	55	Tidak Tuntas
20	Santi	70	57	Tidak Tuntas
21	Susanti	70	65	Tidak Tuntas
22	Vega Syarifah	70	65	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Survey di SDN Biaro Baru

NO	NILAI	KRITERIA	JUMLAH SISWA
----	-------	----------	--------------

<sup>14</sup> Hasil Survey di SDN Biaro Baru Tahun 2021

1	$\geq 70$	Tuntas	7 siswa
2	$\leq 70$	Tidak Tuntas	15 siswa

Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru termasuk guru PAI. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Guru PAI sebagai pemegang kunci dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan terhadap siswa. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas gurunya. Guru seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai pendidikan kepada siswa. Tidak ada siswa yang tidak bisa dididik, yang ada adalah guru belum berhasil mendidiknya.

Pemerintah telah menyelenggarakan program peningkatan mutu guru agar profesional melalui sertifikasi pendidik, namun dalam kenyataannya program sertifikasi tersebut apabila hanya melalui penilaian portofolio dan PLPG belumlah cukup, karena itu perlu ada upaya terus menerus untuk mengontrol dan melaksanakan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru tersebut, baik yang dilakukan oleh diri sendiri guru yang bersangkutan, pihak sekolah, maupun pemerintah.

Dilihat dari uraian di atas dan fakta yang ada di lapangan, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara masih rendah.
2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI belum maksimal.
3. Masih ada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang tidak tuntas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI pada penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, serta menyelenggarakan pembelajaran/pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru

Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?

2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Apa yang menjadi faktor hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi bagi sekolah maupun akademisi yang tertarik untuk melaksanakan penelitian

lebih jauh mengenai pengembangan kemampuan pedagogik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI di kelas.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis maupun temuan serta dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## G. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa telah ada penelitian-penelitian yang relevan yang membahas tentang kompetensi guru. Maka dianggap perlu oleh peneliti untuk memberi gambaran tentang penelitian-penelitian relevan sebagai bukti keorsinilian atau keaslian dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori Muslim (2010),<sup>15</sup> membahas tentang Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA PGRI Mojosari. Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Bukhori Muslim, *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Mojosari*, UIN Malang. 2010

menemukan bahwa, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI sangat urgen dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Semua itu ditandai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang baik dalam proses belajar mengajar sekaligus dalam penyelesaian kesulitan belajar yang dialami siswa dengan menerapkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik. Berbeda karena dalam penelitian tersebut, kompetensi pedagogik untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar sedangkan penelitian penulis upaya guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, selain itu juga berbeda pada obyek penelitian.

2. Mutiara Tri Murni (2017)<sup>16</sup> dengan judul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTS Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti hanya menerima perilaku, mendengar ucapan, serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Dalam proses

---

<sup>16</sup> Mutiara Tri Murni, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTs Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terkait tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, yakni : 1) Guru PAI sudah cukup baik dalam menguasai kompetensi pedagogik 2) Kepala sekolah dan Guru PAI bekerja sama dalam pengembangan kompetensi pedagogik Guru PAI dengan melakukan pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, MGMP dan lainnya. 3) Hambatan-hambatan guru PAI dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik, seperti latar belakang guru, penghasilan guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan pedagogik guru. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti langkah-langkah pengembangan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian ini meneliti pelaksanaan kompetensi pedagogik guru serta upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, selain itu juga berbeda pada obyek penelitian.

3. Ismi Hidayati (2016)<sup>17</sup>, dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I-VI MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan

---

<sup>17</sup> Ismi Hidayati, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*, IAIN Purwokerto Hidayatullah, 2016.

adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti, setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) Peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan home visit. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan pedagogik guru. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti langkah-langkah pengembangan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian ini meneliti pelaksanaan kompetensi pedagogik guru.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari deskripsi konseptual pengembangan kompetensi guru, Manajemen Mutu Terpadu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, informan penelitian teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data

dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Guru PAI**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru PAI**

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>18</sup>

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika<sup>19</sup>.

Frinch dan Crunkilton dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa: Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta

---

<sup>18</sup> Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...* h. 27

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 5.

didik untuk dapat melaksanakan tugastugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.<sup>20</sup>

Sedangkan guru menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar".<sup>21</sup> Sedangkan Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan bahwa "guru adalah:

Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri".<sup>22</sup>

Demikian beberapa pengertian guru. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah"

Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>23</sup>

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama

---

<sup>20</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

<sup>21</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>22</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 93

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 86

lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>24</sup>

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam .<sup>25</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar matapelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Kompetensi guru PAI harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Jadi, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus.<sup>26</sup>

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) Mematuhi kode etik profesi.
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>24</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

<sup>25</sup> Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang:Robar Bersama, 2011), h. 63

<sup>26</sup> Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 85

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademi, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksi sosial dan kepribadian<sup>27</sup>

Hall & Jones (dalam Amini), membagi kompetensi menjadi 5 macam yakni:

- 1) Kompetensi kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian
- 2) Kompetensi afektif yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi
- 3) Kompetensi penampilan yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik dan psikomotorik
- 4) Kemampuan produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain
- 5) Kompetensi eksploratif atau ekspresif, menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai kegunaan di masa depan, sebagai hasil samping yang positif.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari pengertian kompetensi guru PAI diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu,

---

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 139.

<sup>28</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 87.

kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

## **2. Syarat Menjadi Guru PAI**

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat -syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I.No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup>

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

### **a. Berijazah**

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu

---

<sup>29</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8.

pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang. Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>30</sup>

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat -syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang dewasa dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohaninya. Hal utama yang dituntut bagi pendidik adalah kesediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik.

---

<sup>30</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 51

Di samping itu pendidik juga haruslah seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, luas horizon cakrawala pandangannya dan kasih sayang.<sup>31</sup>

Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis. Guru merupakan *spirituil father* atau bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- c. Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- d. Suka pemaaf.
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- f. Harus mengetahui tabi’at murid
- g. Harus menguasai mata pelajaran.<sup>32</sup>

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

---

<sup>31</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 54

<sup>32</sup> <https://himitsuqalbu.wordpress.com/2016/10/21/definisi-guru-pendidikan-islam-menurut-para-ahli/> online tersedia, diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 21.00

### 3. Bentuk-Bentuk Kompetensi Guru PAI

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia pada umumnya mengacu pada tiga jenis yaitu kompetensi kepribadian (personal), kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan (sosial). Sedangkan menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial<sup>33</sup>.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

---

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 17.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya didepan kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi<sup>34</sup> :

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional, dan intelektual
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam RPP tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :<sup>35</sup>

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/ silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemahaman teknologi pembelajaran

---

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ...h. 75

- g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru harus mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya agar berjalan dengan seimbang sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisilinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/ tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* h 22

### 3) Kompetensi Sosial

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga apabila ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

## 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru antara lain<sup>37</sup> :

### a. Keluarga

---

<sup>37</sup><https://www.studineews.co.id/pengertian-kompetensi-jenis-jenis-manfaat-faktor-faktor-yang/mempengaruh/>, Kamis, 06 Juni 2020

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan seseorang, termasuk perkembangan sosialnya. Didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya seseorang.

b. Kematangan

Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan. Disana siswa dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, norma kehidupan bangsa dan norma kehidupan antar bangsa.

d. Kapasitas mental: emosi dan intellegensi.

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial seseorang. Seseorang yang mempunyai intelektual tinggi akan

berkemampuan berbahasa secara baik. oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa yang baik dan pengendalian sosial secara seimbang sangat menentukan dalam perkembangan sosial anak, dimana setelah dewasa diharapkan si anak mudah bergaul dan membaaur dengan masyarakat.

## 5. Cara Pengembangan Kompetensi Guru PAI

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI, di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat 1 dan 2, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah dijelaskan bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, diantaranya:<sup>38</sup>

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Penyelenggaraan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- 9) Pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Seorang guru dalam menjalankan perannya dituntut bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap

---

<sup>38</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, ...* h. 12

dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain mendidik dalam bidang agama, seorang guru juga harus mampu mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, berakhlakul karimah dan kompetitif, serta mampu membekali peserta didiknya dengan kualitas kompetensi dan kualitas akhlak (karakter) yang diperlukan di era globalisasi saat ini. Sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.<sup>39</sup>

Didalam kebijakan pengembangan profesi guru, dalam Slamet: mengatakan bahwa ada upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui beberapa jenis program, antara lain:<sup>40</sup>

1) Pendidikan dan pelatihan

a) *In-house training* (IHT).

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

---

<sup>39</sup> Mochtar Buchari, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung : Tarsito,2006), h.32

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*h 21

b) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus.

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

c) Pembinaan internal oleh sekolah.

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.<sup>41</sup>

d) Pendidikan lanjut.

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....* h 22

## 2) Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan

### a) Seminar.

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

### b) Workshop.

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun kurikulum 2013, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

### c) Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

### d) Penulisan buku/bahan ajar.

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

### e) Pembuatan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

- f) Pembuatan karya teknologi/karya seni.

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat<sup>42</sup>

## **B. Pedagogik**

### **1. Pengertian Pedagogik**

Pedagogik berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. *Pedagog* artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.<sup>43</sup>

Secara *etimologi* pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standart kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK dalam Antonius menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....* h 23

<sup>43</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 2

dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.<sup>44</sup>

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “pedagogik” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (*child*), dan “*agogos*” (*lead*). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pedagogik di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan suatu proses kegiatan pendidikan dalam melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.

## 2. Bentuk Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, guru sekurang-kurangnya harus memiliki 8 kompetensi pedagogik, yaitu:<sup>46</sup>

### a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam. Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat juga akan meminimalisasi kesalahan

---

<sup>44</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015) h. 115

<sup>45</sup> Rakhmat Hidayat, *Pedagogi Kritis: Sejarah, Perkembangan, Dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

guru dalam menangani peserta didiknya. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai berbagai landasan/wawasan kependidikan seperti teori belajar dan prinsip-prinsip belajar.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Pemahaman peserta didik yaitu memahami karakteristik peserta didik yang berubah kecakapan dan kepribadian. Setiap individu memiliki keunikan karena setiap individu mempunyai kecakapan dan kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu seyogyanya guru memperhatikan aspek kecakapan dan kepribadian peserta didik sebelum mengambil keputusan dalam pengelolaan pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta karakteristik materi maupun peserta didik.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.<sup>48</sup>

g. Evaluasi hasil belajar

Guru harus mampu melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai

---

<sup>48</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

dengan kondisi sekolah. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain: kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya di bawah standar, dan kegiatan bimbingan konseling.<sup>49</sup>

### **3. Standar Kompetensi Pedagogik**

Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan & disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Manfaat standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, acuan untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar, dan sebagainya. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogik guru. Standar kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru. Hal ini senada dengan pendapat Nur Wirantoro, yang

---

<sup>49</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut :<sup>50</sup>

- 1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  - a) Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
  - b) Memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - c) Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
  - d) Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya<sup>51</sup>.
  - e) Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
  - f) Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya)

---

<sup>50</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2012), h. 9.

<sup>51</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h. 10.

- 2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik
  - a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
  - b) Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran.
  - c) Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran
  - d) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- 3) Pengembangan Kurikulum
  - a) Menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
  - b) Menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
  - c) Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik<sup>52</sup>.
  - d) Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik<sup>53</sup>.
  - e) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.

---

<sup>52</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h.52.

<sup>53</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h.147.

- f) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
  - g) Mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah, dan sebagainya).
  - h) Menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik
- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
  - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
  - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
  - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h. 219.

5) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

- a) Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Merancang dan melaksanakan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- d) Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e) Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g) Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan

6) Komunikasi dengan Peserta Didik

- a) Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan

pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka<sup>55</sup>.

- b) Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
  - c) Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
  - d) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpeserta didik.
  - e) Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik
  - f) Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.<sup>56</sup>
- 7) Penilaian dan Evaluasi
- a) Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

---

<sup>55</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h. 390.

<sup>56</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h. 390.

- b) Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan<sup>57</sup>.
- d) Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>58</sup>

#### **4. Indikasi Peranan Kompetensi Pedagogik**

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari peranan kompetensi pedagogik yaitu meliputi ;

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan:

---

<sup>57</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h. 440.

<sup>58</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, h. 441.

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap Kemampuan peserta didik

Pemahaman kemampuan peserta didik dengan indikasi antara lain:

- 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
- 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
- 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum/ silabus

Pengembangan kurikulum/silabus hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan

selama waktu setahun atau semester.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajar baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.

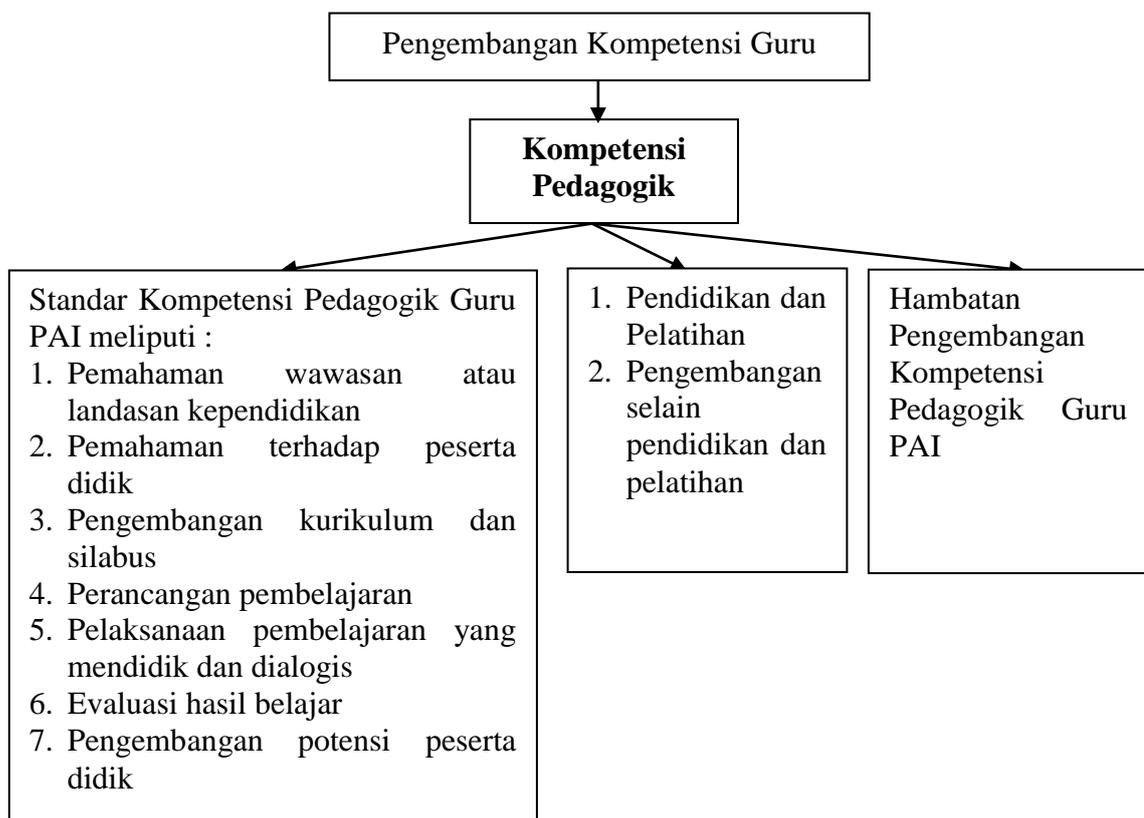
d. Perancangan pembelajaran:

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikasi antara lain:

- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
- 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

- 3) Mampu merencanakan menggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
- 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.<sup>59</sup>

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.

#### **B. Informan Penelitian**

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan ditujukan kepada Kepala Sekolah, dan siswa SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel atau informan yang sering digunakan adalah “*purposive sampling*”, yaitu teknik

---

<sup>59</sup>Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 31

pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik ini informan dapat dipilih sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan penelitian<sup>60</sup>. Pada penelitian ini kriteria informan adalah Kepala Sekolah dan Siswa yang mewakili dari siswa yang lainnya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang terkait tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 217

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*...h. 233

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam menganalisis upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi diambil terhadap kegiatan sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah .

## **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik<sup>62</sup>:

### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

### 2. Triangulasi waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

---

<sup>62</sup> Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian* ...., h. 36

### 3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

## E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh<sup>63</sup>. Adapun tahap analisis data yaitu:

### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data display* (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

---

<sup>63</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), h. 129

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Biaro Baru

SD Negeri Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu dari sekian banyak sekolah dasar dengan basis sekolah umum yang berada di wilayah Kecamatan Karang Dapo. SD Negeri Biaro Baru didirikan pada tahun 1974 dan beroperasi pada tahun 1975.

Latar belakang berdirinya SD Negeri Biaro Baru adalah sebagai respon pemerintahan daerah atas kondisi masyarakat sekitar yang pada saat itu sangat membutuhkan tempat belajar bagi anak-anak mereka yang akan menuntut ilmu.

Sejak berdirinya pada tahun 1974 dan beroperasi pada tahun 1975 hingga sekarang telah banyak kemajuan yang dicapai pada usia ke 47. SD Negeri Biaro Baru ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Adapun nama-nama pimpinan atau kepala sekolah yang telah memimpin SD Negeri Biaro Baru ini sejak berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Nama-Nama Dari Masa Jabatan Kepala Sekolah  
SD Negeri Biaro Baru<sup>64</sup>

No	Nama	Tahun	Ket
1	Kenasin Zainal	1975 – 1981	
2	Fahrurrozi	1981 - 1985	
3	Fahrurrozi	1985 – 1991	
4	Mahmud Yunus	1991 - 1997	
5	Mahmud Yunus	1997 - 2004	
6	Azis Syukri, S.Pd.I	2004 – 2010	
7	Azis Syukri, S.Pd.I	2010-2015	
8	Imiriah, S.Pd.SD	2015-2017	
9	Siti Attohiroh, S.Pd	2017-Sekarang	

---

<sup>64</sup> Sumber dokumen SD Negeri Biaro Baru Ajaran 2020 / 2021

## 2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri Biaro Baru terletak di Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya berada disekitar 120 kilometer dari kota Lubuk Linggau, luas tanah sekolah keseluruhan 3800 M<sup>2</sup> yang terdiri dari luas pekarangan 118,88 M<sup>2</sup> dan dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kebun Karet

## 3. Sarana dan Prasarana

Seiring bertambahnya siswa di SD Negeri Biaro Baru dan perkembangan sarana pendidikan, maka pihak sekolah terus membenahi, menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk lebih menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri Biaro Baru secara rinci sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Biaro Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Negeri Biaro Baru<sup>65</sup>

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Belajar		
	- Ruang belajar atau lokal	12	Baik
	- Ruang kantor	1	Baik
	- Meja belajar	1	Baik
	- Kursi	266	Baik
	- White board	266	Baik
	- Ruang Perpustakaan	12	Baik
		1	Baik
2	Sarana Olah Raga		

	- Bola volley	8	Baik
	- Bola kaki		
	- Bulu tangkis	6	Baik
	- Catur		
	- Matras	6	Baik
	- Lempar Cakram	6	Baik
	- Tolak Peluru		
	- Lap.Tenis Meja	2	Baik
	- Lap Volley	3	Baik
	- Lap Bulu Tangkis	3	Baik
		1	Baik
		1	Baik
		1	Baik
3	Sarana Ibadah	1	Baik
4	Sarana Penunjang		
	- Komputer	6	Baik
	- Dapur		
	- WC	1	Baik
	- Dispenser		
	- Kompor gas	12	Baik
	- Wireless	1	Baik
		1	Baik
		2	Baik

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan faktor yang tak kalah penting pada setiap lembaga atau instansi, dengan adanya struktur organisasi ini maka setiap persoalannya yang terlihat langsung mempunyai hak dan tanggung jawab tentunya sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dan disepakati dalam musyawarah bersama.

SD Negeri Biaro Baru di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Ibu Siti Attohiroh, S.Pd dalam kepemimpinannya. Secara rinci gambaran tentang struktur organisasi SD Negeri Biaro Baru dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

#### 5. Keadaan dan Jumlah Guru

Salah satu unsur yang cukup penting dalam dunia pendidikan adalah adanya guru atau tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dalam bidang yang bertindak sebagai panutan dalam membina dan mengembangkan potensi siswa dan sebagai salah

satu penentu arah masa depan siswa. Jadi guru mempunyai tanggung jawab penuh selain tanggung jawab orang tua selaku wali murid.

Jumlah guru SD Negeri Biaro Baru sebanyak 18 orang yang terdiri dari 6 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Daftar nama guru tetap pada SD Negeri Biaro Baru66

No	Nama	NIP	Pangkat
1	Siti Attohiroh, S.Pd	19630125 199303 2 006	Pembina / IV a
2	Imiriah,S.Pd	19651103 198403 2 001	Pembina Tk.I / IV b
3	Lelisah	19660804 201408 2 001	Pengatur Muda/II.b
4	Maju Seri	19660820 201408 1 001	Pengatur Muda/ II.b
5	Edi Aswar	19681002 200510 1 001	Pengatur/ II.d
6	M. Thabari Daim, S.Pd	19782925 201408 1 001	Penata Muda / III a

Tabel 5

Daftar Nama Guru Tidak Tetap SD Negeri Biaro Baru67

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Eka Levi Yanti, S.Pd	Guru Kelas	S.1
2	Pino Restuti, S.Pd	Guru Kelas	S.1
3	Masraya	Guru Kelas	SMA
4	Nova Yurina	Guru PAI	MAN
5	Melia Harumi, S.Pd	Guru Kelas	S.1
6	Prastika Kartini, S.Pd	Guru Kelas	S.1
7	Rofika Mahbubah	Guru PAI / Mulok	MAN
8	M. Wahyudi, S.Pd	Guru Kelas	S.1
9	Endang Ardiansah, S.Pd	Guru Kelas	S.1
10	Winta Emalia	Perpustakaan	S.1
11	Edward Esranto, SE	Operator	S.1
12	Lili Oktian	Perpustakaan	SMA

Kualitas sekolah dapat dilihat dari Output dihasilkan, baik secara kualitas

(berprestasi berupa angka, NEM) atau atau kualitas (akhlak) profesionalisme pendidikan menjadi tolak ukur dalam hal ini keberhasilan suatu sekolah.

Profesionalisme yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah adanya relevansi antara pendidikan terakhir guru dengan bidang studi yang diajarkan di SD Negeri Biaro Baru merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan betapa pentingnya kualifikasi dan kompetensi guru dan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6  
Relevansi Pendidikan Terakhir dan Tugas Guru SD Negeri Biaro Baru68

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Jurusan
1	Siti Attohiroh, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1	PGSD
2	Imiriah,S.Pd	Guru Kelas IV.A	S.1	PGSD
3	Lelisah	Guru Kelas VI.A	SMA	SPG
4	Maju Seri	Guru Kelas VI.B	SMA	SPG
5	Edi Aswar	Guru PJOK 1-6	SMA	SGO
6	M. Thabari Daim, S.Pd	Guru Kelas IV.B	S.1	PGSD
7	Eka Levi Yanti, S.Pd	Guru Kelas V.A	S.1	PGSD
8	Pino Restuti, S.Pd	Guru Kelas II.A	S.1	PGSD
9	Masraya	Guru Kelas II.B	SMA	-
10	Nova Yurina	Guru PAI	SMA	-
11	Melia Harumi, S.Pd	Guru Kelas 1 A	S.1	PGSD
12	Prastika Kartini, S.Pd	Guru Kelas IV.B	S.1	PGSD
13	Rofika Mahbubah	Guru PAI/Mulok	SMA	-
14	M. Wahyudi, S.Pd	Guru Kelas V.B	S.1	PGSD
15	Endang Ardiansah, S.Pd	Guru Kelas III	S.1	PGSD
16	Winta Emalia	Pet Perpustakaan	S.1	B.Ingggris
17	Edward Esranto, SE	Operator	S.1	Akutansi
18	Lili Oktian	Pet Perpustakaan	SMA	-

#### 6. Keadaan Siswa

Siswa SD Negeri Biaro Baru berasal dari penduduk desa Karang Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pada tahun pelajaran 2020 / 2021 jumlah siswa SD Negeri Biaro Baru sebanyak 266 orang yang terdiri dari kelas satu sebanyak 2 kelas, kelas dua sebanyak 2 kelas, kelas tiga sebanyak 2 kelas, kelas empat sebanyak 2 kelas, kelas lima sebanyak 2 kelas, dan kelas enam sebanyak 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7  
Keadaan Siswa SD Negeri Biaro Baru<sup>69</sup>

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	20	21
2	I B	11	9	20
3	II A	10	12	22
4	II B	11	20	21
5	III A	14	10	24
6	IV.A	14	12	22
7	IV.B	6	16	22
8	V.A	12	13	25
9	V.B	8	14	22
10	V.B	8	14	22
11	VI.A	8	14	22
12	VI.B	10	13	23
JUMLAH		123	143	266

#### 7. Visi dan Misi

SD Negeri Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki visi dan misi sebagai berikut :

#### **VISI**

***“ Terpercaya, Cerdas Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar”***

#### **MISI**

- a. Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Aktif, Kreatif, Terampil, Beriman Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b. Menyiapkan Generasi Yang Unggul, Terpercaya, berpotensi Memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sesuai dengan Perkembangan Zaman
- c. Memotivasi semangat belajar, bekerja dan berkarya bagi warga sekolah.
- d. Mendorong para siswa untuk menumbuh kembangkan minat dan kreativitas.

#### TUJUAN SEKOLAH

- a. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sebagai landasan hidup
- b. Siswa dapat membiasakan diri untuk berdisiplin dan menjaga kesehatan jasmani dan rohani
- c. Siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk berkeaktivitas, belajar, berkarya dan mengembangkan diri untuk bekal masa depan

### **B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Ibu Rofika Mahbubah dan Ibu Nova Yurina selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut hanya menempuh pendidikan MAN, namun mempunyai basic agama sehingga pelajaran PAI yang diampunya sudah sesuai dengan basic sekolahnya. Guru PAI yang ada di SDN Biaro Baru walaupun tamatan MAN mereka menguasai teori-teori atau ilmu pengetahuan yang lebih dan selalu diaplikasikan dalam pembelajaran dikelas bersama peserta didik karena beliau menyadari sebagai seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan setiap peserta didiknya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki beberapa kompetensi yang telah dijelaskan di dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Yang mana di dalamnya disebutkan empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional. Oleh sebab itu setiap guru harus dapat meningkatkan kualitas mereka di dalam segi proses maupun hasil agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik ini semua guru dituntut untuk menguasai materi-materi yang di ampu, mampu menguasai kelas dan siswa serta merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik yang dibimbing.

Didalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut Permendiknas nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Guru Pendidikan Khusus. Dalam bab IV, adapun isinya adalah : (1) Penguasaan karakteristik peserta didik; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SDN Biaro Baru dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

a. Penguasaan karakteristik peserta didik

Penguasaan karakteristik peserta didik secara umum berarti kemampuan guru dalam memahami kondisi para peserta didiknya dikelas dilihat dari berbagai aspek. Baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan intelektual, sehingga guru dapat berinteraksi

dengan baik kepada peserta didik dan yang terpenting adalah guru dapat *mentransfer* ilmunya kepada peserta didiknya. Dalam pengertian ini di SDN Biaro Baru dengan menguasai karakteristik peserta didiknya, guru akan lebih mudah dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan kemudian memilih strategi dan metode yang sesuai dengan peserta didik, lalu menyiapkan media atau alat peraga yang sesuai yang dibutuhkan dan dapat menggunakan cara yang tepat dalam proses penyampaian materi agar dapat diterima oleh peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa

Saya selalu memperhatikan setiap kepribadian siswa sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, mengenali potensi siswa, bagaimana gaya belajar siswa dan apa saja kelemahan serta kelebihan siswa, dan sebagainya dengan cara melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa.<sup>70</sup>

Maka dari itu guru diharuskan memahami karakteristik kepribadian yang mereka miliki. Dengan begitu dapat membantu guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya secara baik. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nova Yurina selaku guru mata pelajaran PAI di SDN Biaro Baru mengatakan:

Dalam menguasai karakteristik peserta didik guru berupaya mengetahui jenis kelebihan dan kekurangan setiap masing-masing peserta didik dengan mencari informasi kepada wali peserta didik, data dari sekolah maupun dengan mengidentifikasi sendiri dikelas. Selain itu guru juga membangun kedekatan dulu dengan peserta didik agar peserta didik senang kepada guru dahulu dengan cara memberi perhatian-perhatian khusus atau menganggap keberadaannya.<sup>71</sup>

Dilihat dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebelum mengajar guru PAI sudah lebih dulu mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didiknya. Dengan mengetahui jenis karakteristik peserta didiknya maka guru dapat mengetahui kekurangan mereka sehingga dapat membantu guru dalam memperlakukan peserta didiknya.

---

70 Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 2 Februari 2021

71 Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 2 Februari 2021

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Attohiroh, S.Pd selaku kepala sekolah, yakni sebagai berikut :

Setiap guru yang mengajar di sekolah ini, termasuk guru agama juga dalam mengajar peserta didik mereka telah melakukan pendekatan-pendekatan sebelumnya pada peserta didik agar terjalin sebuah kedekatan dan keterbukaan antara guru dan peserta didik. Dari pendekatan tersebut guru juga mendapatkan informasi berkaitan tentang karakter masing-masing anak begitu juga dengan kekurangan yang dimiliki. Dari situ guru akan mempersiapkan strategi-strategi yang harus digunakan ketika mengajar di kelas.<sup>72</sup>

Dengan memahami setiap peserta didik akan membantu guru PAI dalam mengajar di kelas. Misalnya siswa atas nama Joni yang sangat sensitif mudah merajuk dan marah-marah, maka guru pun memperlakukannya dengan sangat hati-hati dan lembut. Jika di kelas anak tersebut tiba-tiba marah, maka hal yang dilakukan guru PAI adalah membiarkan untuk beberapa saat sendiri, hingga marahnya reda dan tenang. Guru pun mencari tahu penyebabnya dari wali dari siswa maupun temannya dan kemudian menenangkan peserta didik yang sensitif tersebut.

Selain itu, pemahaman guru pada peserta didik lainnya seperti ada peserta didik yang nakal dan bandel. Guru PAI harus dapat memberi nasehat dan teguran pada peserta didik tersebut dan kalau peserta didik tersebut tidak mau mendengar bisa dilakukan dengan menunjukkan mimik muka yang rada marah sehingga peserta didik tersebut dapat mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwasannya berbicara tidak hanya lewat lisan saja, melainkan juga bisa menggunakan bahasa tangan dan bahasa mimik muka. Dengan begitu peserta didik mengerti dan memahami apa yang guru sampaikan agar peserta tersebut bisa mengerti apa yang guru tidak sukai.

Hal ini dibuktikan oleh peserta didik dan guru PAI melalui wawancara peneliti dengan guru sekaligus observasi peneliti selama melakukan penelitian di sekolah selama beberapa hari. Selain peserta didik, guru juga menguasai karakteristik peserta didik.

---

<sup>72</sup> Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 2 Februari 2021

Terhadap peserta didik yang nakal dan bandel di sekolah, guru mencari tahu apa saja yang menjadi kesukaan mereka, apa yang mereka inginkan dan bagaimana emosi mereka agar kemudian dapat menentukan pembelajaran. Untuk cara mengajar mereka yang nakal dan bandel, guru menggunakan sikap yang tegas dan suara yang lantang. Karena sesuai informasi yang diperoleh dari guru, anak yang nakal dan bandel itu minim inisiatif dan malas maka dari itu diperlukan ketegasan kepada mereka.

Pada anak yang nakal dan bandel di sekolah guru perlu mengetahui apa yang menjadi kesukaannya dan emosi dari peserta didik untuk kemudian menyiapkan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tersebut tertarik, sehingga minat belajarnya dapat digali.<sup>73</sup>

Dengan mengetahui kesukaan dan emosi dari peserta didik yang nakal dan bandel, guru dapat menentukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dari oleh peneliti ketika proses pembelajaran praktik wudhu di kelas. Para peserta didik saat itu sangat antusias dalam dalam praktek wudhu tersebut. Terutama anak yang bernama Zaki, sangat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun belum sempurna dalam melakukan wudhu. Tapi ada juga anak yang sulit diajak untuk mengikuti praktek wudhu, hanya duduk diam saja ketika disuruh mengikuti. Dengan adanya kejadian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti bahsawannya mengerti keadaan dan emosi peserta didik sangatlah penting, karena mereka memiliki jenis kekurangan masing-masing dalam membutuhkan cara penanganan yang berbeda-beda. Dan dengan demikian, guru dapat mengaktifkan para peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar yang guru inginkan.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Setiap guru terutama guru PAI diharuskan menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang mana teori tersebut dapat diterapkan di dalam pembelajaran kepada peserta didik guna mengembangkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi-potensi

---

<sup>73</sup> Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 2 Februari 2021

peserta didik secara optimal. Karena di dalam lembaga pendidikan terutama di SDN Biaro Baru ini membutuhkan penguasaan teori dan memiliki prinsip dalam mengajar, serta mengetahui memahami dan mengikuti setiap kebutuhan dari peserta didik.

Dari hasil penelitian ini peneliti ketahui bahwa mengajar peserta didik harus menggunakan teori dan menguasai teori belajar peserta didik. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menetapkan berbagai pendekatan, strategi, cara/metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik yang peserta didik miliki dan memotivasi mereka untuk giat dalam belajar. Guru juga harus mengetahui kondisi dan ketertarikan dari setiap peserta didik. Begitu pula dengan prinsip-prinsip belajar yang perlu guru terapkan. Hal ini disampaikan oleh guru PAI di SDN Biaro Baru mengatakan:

Dalam mengajar peserta didik di kelas saya menggunakan teori belajar dan prinsip belajar. Teori yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan kondisi dan kesukaan dari setiap peserta didik. Karena dengan memperhatikan kedua hal tersebut, akan memperlancar proses pembelajaran. Tetapi terkadang teori belajar tersebut tidak jadi saya gunakan karena kondisi peserta didik yang tidak pasti atau sulit diajak bekerja sama.<sup>74</sup>

Dari keterangan di atas guru PAI menggunakan teori belajar dan prinsip dalam mengajar agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun keadaan dari peserta didik yang diajar tidak selalu sesuai dengan harapan. Terkadang *mood* anak sedang jelek, malas, dan kondisi anak juga cepat lelah. Sehingga teori dan prinsip belajar yang sebelumnya telah dirancang tidak jadi digunakan dikelas karena kondisi peserta didik yang tidak bisa untuk kerja sama. Kemudian guru mengajar sesuai apa yang diinginkan peserta didik sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan.

Prinsip belajar yang saya gunakan di kelas adalah belajar yang menyenangkan,

---

74 Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 2 Februari 2021

yang dapat membuat peserta didik merasa senang selama pembelajaran berlangsung dan dapat menerima materi pelajaran yang saya sampaikan kepada mereka. Belajar menyenangkan seperti bernyanyi, bermain maupun mengajak peserta didik belajar diluar kelas atau di luar kelas. Belajar sambil bernyanyi membuat anak mudah menghafal materi yang saya sampaikan, contohnya materi tentang berwudhu.<sup>75</sup>

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI tersebut di atas, bahwa prinsip yang digunakan dalam mengajar di kelas sudah baik. Dimana guru PAI mengajar sesuai dengan keadaan peserta didik dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Yang dimaksud dengan keadaan peserta didik disini adalah, peserta didik yang tidak mudah dalam memahami materi wudhu, namun dalam pemecahan dari masalah tersebut guru PAI membuat atau merancang materi dengan menggunakan nyanyian-nyanyian sehingga peserta didik dapat tertarik terhadap materi tersebut dan tentunya peserta didik dapat menghafalkannya serta mempraktekkannya.

Kemudian hasil observasi yang telah peneliti lakukan, mengenai teori dan prinsip belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Prinsip belajar yang digunakan sesuai dengan keadaan masing-masing dari peserta didik.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu

Setiap tenaga pendidik, dalam mengajar dituntut untuk memiliki kemampuan. Tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas tetapi juga mampu dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hal tersebut bertujuan agar materi-materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjutnya, peneliti malakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI.

Saya mengembangkan kurikulum sesuai materi pelajaran yang hendak saya

---

<sup>75</sup> Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 2 Februari 2021

ajarkan kepada peserta didik. Dengan begitu saya selalu menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menyesuaikan kemampuan dari setiap peserta didik. Dalam menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut tidak keluar dari standar isi yang telah ditetapkan.<sup>76</sup>

Untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, maka guru PAI di SDN Biaro Baru menyusun materi dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari para peserta didik. Menganalisis SK dan KD yang telah ditentukan seperti berikut:

SK : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KD : Mengenal makna asmaul husna Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik

Materi-materi yang saya sampaikan kepada peserta didik adalah bagian yang penting-penting dan bermakna yang dapat dipahami peserta didik dengan mudah juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam penyampaiannya kepada peserta didik harus dengan cara diulang-ulang karena keterbatasan kemampuan mereka. Seperti contohnya materi wudhu, yakni tentang bagaimana gerakan-gerakan dan bacaan-bacaannya. Dalam pengembangan kurikulum, saya memilih materi-materi yang mudah dulu baru ke yang sulit.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru PAI diketahui bahwa guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menyesuaikan kemampuan mereka dengan menganalisis materi-materinya dan menyampaikan materi dari yang sulit ke yang mudah agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan yang terpenting dapat di praktekan didalam kehidupan sehari mereka dengan cara mengulang-ulang materi. Seperti contohnya adalah guru menyampaikan materi wudhu, yakni mulai

---

<sup>76</sup> Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 3 Februari 2021

<sup>77</sup> Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 3 Februari 2021

dari guru mengajak para peserta didik untuk mempraktekan dan menghafal gerakan-gerakan dari wudhu, kemudian menghafal bacaan-bacaannya bersama, dan menghafalkan apa saja hal-hal yang membatalkan wudhu.

Dalam pengembangan kurikulum ini bertujuan agar materi-materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap peserta didik. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum yang ada, agar materi yang telah ditentukan dapat berkembang luas dan menyentuh kehidupan sehari-hari para peserta didik.

d. Menyelenggarakan pembelajaran/pengembangan yang mendidik

Dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas, guru harus lebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Menyusun RPP sebelum mengajar adalah sebuah keharusan bagi guru, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yakni:

Di SDN Biaro Baru ini, setiap guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebelum mengajar. Sudah sangat jelas bahwa RPP adalah sebuah pegangan guru dalam mengajar.<sup>78</sup>

Dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP maka guru mempunyai pedoman yang dipegang pada saat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan yang terpenting adalah guru dapat mencapai tujuan pendidikan. RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, yang mana RPP tersebut secara rinci dikembangkan dari materi pokok ataupun dari tema tertentu yang mengacu pada silabus yang ada untuk mengarahkan kegiatan dari belajar mengajar para peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

Dari hasil dokumentasi peneliti berupa RPP yang telah disusun oleh guru PAI SDN Biaro Baru, dapat diketahui kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Menurut dokumentasi guru PAI berupa RPP yang telah disusun, dapat diketahui

---

<sup>78</sup> Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 3 Februari 2021

bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran kelas dengan mengembangkan kurtilas (K13). RPP yang telah disusun terdiri dari identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, nilai karakter yang diharapkan, kemampuan awal peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pebelajaran, penilaian hasil belajar.<sup>79</sup> Materi dari RPP yang telah disusun tersebut adalah tentang mengenal makna Asma'ul Husna Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik. Berikut ini rinciannya :

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran ini berisi tentang nama sekolah, lalu mata pelajaran, tema dan subtema, kelas/ketunaan dan semester.

2. Materi Pokok

Berisi pokok-pokok materi pembelajaran yang harus di pelajari oleh para peserta didik di sekolah sebagai sarana untuk mencapai kompetensi yang akan dinilai oleh guru dengan penilaian-penilan yang telah disusun oleh guru. Materi pokok dalam RPP yang telah disusun oleh guru PAI adalah Asmaul Husna (Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik).

3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam proses pembelajaran ini merupakan durasi waktu yang dibutuhkan dan digunakan guru dalam bertatap muka dengan para peserta didik untuk menyampaikan materi dari saat dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran.

4. Kompetensi inti

Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai kompetensi inti dari RPP yang harus dicapai oleh peserta didik ialah memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda

---

<sup>79</sup> Hasil dokumentasi RPP guru PAI

yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

5. Kompetensi dasar

Dari hasil penelitian, kompetensi dasar dari materi Asmaul Husna yakni mengenal makna dan dapat melafalkan Asmaul Husna Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik. Kompetensi tersebut guru sesuai dengan kemampuan para peserta didik dan harus mereka capai setelah proses pembelajaran berlangsung. Karena kondisi peserta didik yang kurang, mengharuskan guru selalu mengulang materi yang sama hingga peserta didik dapat menghafalkannya.

6. Tujuan pembelajaran

Dari hasil dokumentasi peneliti mengenai tujuan pembelajaran materi Asmaul Husna ini, peserta diharapkan dapat menirukan, melafalkan, mengartikan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik dengan baik dan benar, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari kasih sayang Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

7. Indikator pencapaian kompetensi

Menurut hasil dokumentasi RPP guru PAI mengenai indikator pencapaian kompetensi adalah :

- a) Menirukan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik
- b) Melafalkan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik
- c) Mengartikan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik
- d) Menyebutkan minimal dua contoh dari kasih sayang Allah dalam kehidupan

Dengan memperhatikan indikator pencapaian materi dalam RPP guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa mudah dipahami dengan kata-kata sederhana menyesuaikan kemampuan dari peserta didik.

8. Nilai karakter yang diharapkan

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapati bahwa guru PAI memasukkan nilai-nilai karakter yang diharapkannya di dalam RPP. Yang mana karakter tersebut diharapkan setelah materi mengenal makna Asmaul Husna, yakni berharap tumbuh karakter pada peserta didik yang religius, ada sikap toleransi, rasa ingin tahu yang

besar, kemudian lebih komunikatif atau bersahabat dan peduli sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

9. Kemampuan awal peserta didik

Didalam kemampuan awal peserta didik ini, guru menghitung prosentase dari kemampuan awal peserta didik mengenai indikator-indikator yang guru buat di dalam RPP. Dengan mengetahui prosentase atau tingkat pemahaman para peserta didik ini, dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka.

10. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, menurut hasil dokumentasi yakni diskusi dan tanya jawab antara guru dengan murid. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang guru sampaikan.

11. Media pembelajaran

Sesuai dari hasil dokumentasi RPP guru PAI mengenai media atau sarana yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran adalah CD Asmaul Husna dan poster bergambar Asmaul Husna. Media yang digunakan tersebut sangat membantu proses pembelajaran dan efektif.

12. Sumber belajar

Dari hasil dokumentasi peneliti berupa RPP guru PAI, dicantumkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru dan para peserta didik untuk belajar adalah buku Asmaul Husna, buku PAI dan Budi Pekerti dan lingkungan sekitar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI tersebut cukup lengkap dan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

13. Langkah-langkah pembelajaran

Dari hasil dokumentasi peneliti, didalam RPP guru PAI mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 3 bagian, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a) Pendahuluan

Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti tentang kegiatan pendahuluan ini, guru PAI melakukan :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca dalam dilanjutkan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
  - 2) Guru mengarahkan kesiapan peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran;
  - 3) Guru mengajukan pertanyaan secara komunalatif berkaitan dengan tema kasih sayang dan sub tema kasih sayang Allah ;
  - 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- b) Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan inti ini guru PAI melakukan :

- 1) Mengamati

Di dalam proses pengamatan ini, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambat tentang ciptaan Allah SWT, melalui tayangan media gambar, kemudian meminta peserta didik menyimak audio yang memutarakan Asmaul Husna dan peserta didik mengamati gambar-gambar tentang contoh-contoh kasih sayang dari Allah secara klasikal.

- 2) Menanya

Di dalam proses ini, melalui motivasi-motivasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran, para peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi kasih syang Allah SWT.

- 3) Mengekplorasi

Pada proses ekplorasi ini, para peserta didik menceritakan kembali isi dari gambar/poster yang telah ditayangkan oleh guru PAI sebelumnya. Kemudian peserta didik menyebutkan ketiga Asmaul Husna beserta artinya. Dan selanjutnya peserta didik mengemukakan apa saja bukti kasih sayang Allah kepada makhlukNya.

4) Mengasosiasi

Pada proses mengasosiasi ini, para peserta didik menghubungkan kasih sayang Allah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Mereka pun diminta mengemukakan contoh-contoh dari kasih sayang Allah dari pengalaman-pengalaman pribadi mereka dalam kesehariannya.

5) Komunikasi

Dalam proses komunikasi ini, peserta didik menyampaikan pemahamannya kepada teman sebangku atau sekelasnya lalu membuat kesimpulan dengan bantuan/ bimbingan guru PAI.

c) Penutup

Pada proses penutup ini, guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan tanggapan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan langkah selanjutnya. Lalu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar para peserta didik secara individu memahami atau menguasai materi. Dan terakhir guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

14. Penilaian hasil belajar

Sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru PAI, guru melakukan penilaian dengan tes lisan, tes secara individual dengan menjawab pertanyaan pada kolom “ayo kerjakan”, dan tes observasi dalam kegiatan individu menebalkan dan mewarnai pada kolom “ayo berlatih”. Dengan menggunakan peskoran 1 sampai 4 (kurang, cukup, baik dan baik sekali). Dan menilai beberapa aspek yakni kerapihan, keserasian dan usaha dari peserta didik. Rumus yang digunakan untuk memberikan penilaian kepada peserta didik adalah dengan menghitung skor yang telah diperoleh dibagi dengan skor maksimal dan dikali seratus (100). Penilaian tersebut ada tiga, yakni tes lisan, tes tulis dan observasi oleh guru kepada para peserta didik.

Kemudian selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru

PAI di SDN Biaro Baru dalam mengajar di kelas. Peneliti mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang kepada peserta didik yang nakal dan bandel serta sulit memahami materi pelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dari mulai pendahuluan, kegiatannya inti dan kemudian penutup. Dilihat dari RPP yang telah disusun oleh guru PAI dengan praktiknya di kelas tidaklah sesuai sepenuhnya. Hal tersebut dikarenakan keadaan peserta didik yang tidak bisa dipaksakan. Menurut penjelasan dari guru PAI SDN Biaro Baru mengatakan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran mengikuti para peserta didik, jika sudah lelah maka kegiatan pembelajaran tidak dilanjutkan dan diganti dengan hal-hal yang dapat memotivasi mereka seperti bercerita lucu atau melakukan game agar peserta didik semangat kembali dan pembelajaran dapat dilanjutkan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan tidak sesuainya pembelajaran dengan RPP yang ada adalah kondisi para peserta didik dengan kemampuan yang rendah, menyebabkan materi harus selalu di ulang-ulang agar para peserta didik ingat kembali dan hafal materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor RPP yang ada tidak bisa langsung selesai dalam sekali atau dua kali pertemuan. Bahkan menurut pernyataan guru PAI, bisa satu RPP dilaksanakan dalam satu semester dikarenakan materi yang sulit dan keterbatasan kemampuan para peserta didik dan rendahnya pemahaman mereka dalam menguasai materi pembelajaran.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada abad ini, merupakan abad pengetahuan sekaligus abad teknologi, informasi dan komunikasi karena beberapa hal tersebut memang menguasai abad ini, sehingga disebut juga era globalisasi. Dimana didalamnya terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu guru dituntut untuk

---

<sup>80</sup> Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 3 Februari 2021

memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, guru mengenalkan sekaligus mengajarkan apa itu teknologi, informasi dan komunikasi sebagai media agar peserta didik dapat mengaplikasikannya, kemudian tidak gagap terhadap perkembangan teknologi yang sekarang ini terjadi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih dan sebagai manusia modern dituntut untuk melek teknologi.

Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga dapat mempermudah guru saat penyampaian materi pelajaran yang guru ajarkan kepada peserta didik. Dan selanjutnya guru pun dapat menyusun materi-materi pembelajaran yang diampunya dengan kreatif untuk menarik perhatian dari peserta didik dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memotivasi serta menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti mengatasi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru dan dapat mengkondisikan suasana kelas yang sering gaduh. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, diketahui bahwasannya:

Saya sering memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>81</sup>

Sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah, bahwasannya sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti Laptop dan *Sound Speaker*. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan laptop dan LCD untuk digunakan sebagai media pembelajaran kepada peserta didik karena dengan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran di kelas sangat membantu

---

81 Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 3 Februari 2021

saya dalam menyampaikan materi dan membuat para peserta didik senang ketika belajar. Tetapi juga terkadang saya mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas agar peserta didik tidak bosan.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI bisa menggunakan laptop sebagai media pembelajaran di kelas. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan pihak sekolah guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media, hal tersebut dapat mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas agar dapat menghirup udara segar di lingkungan sekolah dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan. Sebagai penguat dari keterangan guru PAI, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Muslikin kelas VI sebagai berikut:

Guru agama setiap mengajar sering menggunakan laptop di kelas. Saya senang sekali ketika di ajar. Selain belajar pakai laptop juga sering diajak belajar diluar kelas sekolah, biasanya belajar di lapangan sekolah kalau pas belajar praktek kayak praktek wudhu, sholat, dan hafalan-hafalan doa-doa.<sup>83</sup>

Dari keterangan tersebut di atas dapat peneliti ketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI telah sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dan disediakan oleh sekolah sebagai media untuk mengajar para peserta didik di kelas. Guru pun pandai dalam mengkondisikan peserta didik, dapat mengambil hati peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta tidak membosankan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya belajar dengan menggunakan teknologi sebagai media di dalam kelas, melainkan juga mengajak peserta didik belajar di luar kelas dan tak kalah menyenangkan.

---

82 Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 3 Februari 2021

83 Muslikin, Siswa kelas VI SDN Biaro Baru, wawancara, 4 Februari 2021

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik yakni dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK). Dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswa, mereka berusaha mengembangkannya juga dengan cara lain, yakni dengan cara memberikan kebebasan kepada para siswanya untuk bertanya tentang ilmu agama Islam diluar jam pelajaran.

Sudah seharusnya guru dan pihak sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi pengembangan potensi dari peserta didiknya. Karena dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan dapat bermanfaat potensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SDN Biaro Baru mengenai fasilitas pengembangan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan semua potensi dalam keagamaan ialah sebagai berikut:

Di SDN Biaro Baru ini ada kegiatan ekstrakurikuler tentang keagamaan, yang diadakan setiap hari jumat pada pukul 09.00 pagi. Seluruh siswa mengikutinya. Materi dari ekstrakurikuler tersebut adalah menghafal doa-doa sehari-hari, menghafal bacaan-bacaan shalat, menghafal surat-surat pendek, membaca iqra' bagi yang masih iqra dan membaca Al Quran bagi yang sudah Al Quran. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan lomba-lomba keagamaan bagi peserta didik, lalu juga ada berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika sampai di sekolah, kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah untuk membangun kebiasaan yang baik pada peserta didik.<sup>84</sup>

Untuk mengetahui fasilitas dalam pengembangan potensi keagamaan para peserta didik di SDN Biaro Baru, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI di

---

<sup>84</sup> Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 4 Februari 2021

SDN Biaro Baru, ialah:

Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setiap hari jumat jam 09.00 sampai selesai, lalu mengadakan shalat dhuha berjamaah pada setiap harinya di Musholla yang ada di dalam lingkungan sekolah sebagai fasilitas pengembangan potensi keagamaan para peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menghafal doa sehari-hari, surat-surat pendek, bacaan shalat, membaca iqra' dan Al Quran.<sup>85</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai fasilitas pengembangan potensi keagamaan peserta didik di SDN Biaro Baru, ialah belajar membaca iqra dan alqur'an, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan-bacaan shalat. Selain itu juga mengadakan pembiasaan seperti bejabat tangan setiap hari ketika peserta didik tiba di sekolah dan pulang, lalu mengucapkan salam dan saling senyum ketika sampai di sekolah serta mengadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di Musholla milik sekolah. Untuk kegiatan lain tentang keagamaan adalah guru mengikutsertakan para peserta didiknya untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan diluar sekolah seperti lomba kaligrafi, *tilawah*, dan adzan.

g. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun

Sesuai dengan isi dari kompetensi pedagogik guru berkebutuhan khusus adalah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik. Berkomunikasi secara efektif merupakan kunci dari keberhasilan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru dituntut berkomunikasi dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh para peserta didik sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin guru capai.

Komunikasi efektif dilakukan oleh guru ketika berlangsungnya proses penyampaian materi di kelas, lebih tepatnya adalah disaat guru menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan berkomunikasi secara empatik dan santun adalah unsur tambahan yang membuat kelangsungan dari komunikasi lebih bermakna.

---

<sup>85</sup>Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 4 Februari 2021

Empati merupakan sikap dimana seorang guru mampu merasakan apabila dirinya berada diposisi orang lain. Terutama bagi guru yang mengajar pada peserta didik yang nakal dan bandel serta suka memahami pelajaran.

Guru harus memiliki dan memahami empatik agar dapat berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya karena mereka membutuhkan perlakuan yang lembut, kasih sayang, dan perhatian khusus. Selanjutnya, berkomunikasi secara santun dimana dengan berkomunikasi secara santun para peserta didik dapat memahami dan mencerna apa yang guru sampaikan kepada mereka. Peserta didik juga akan senang sekali ketika guru berkomunikasi dengan cara yang baik kepada mereka. Selain itu guru merupakan figur yang menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik. Apa saja yang guru lakukan diperhatikan oleh peserta didik dan ditiru oleh mereka. Oleh sebab itu sebagai sosok yang menjadi teladan untuk peserta didik di lingkungan pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan Wendi siswa kelas V, mengenai komunikasi dengan guru PAI kepada peserta didik dikelas adalah sebagai berikut:

Guru agama baik di sekolah, selalu mendengarkan apa yang di sampaikan peserta didik kepadanya. Cara menyampaikan pelajaran juga jelas, menyesuaikan dengan kondisi atau kekurangan peserta didik.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di kelas selalu mendengarkan cerita dari peserta didik kepadanya. Guru PAI berusaha membuat kedekatan dengan peserta didik melalui cara tersebut agar mereka mau terbuka dan dekat.

Sesuai hasil observasi yang peneliti dapatkan saat berada di lingkungan SDN Biaro Baru, mengenai cara berkomunikasi guru di SDN Biaro Baru terhadap peserta didiknya diketahui telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Guru menyampaikan materi di kelas dengan memperhatikan berbagai kondisi dari setiap peserta didiknya, kemudian memperlakukan mereka dengan lembut dan penuh kasih sayang. Tetapi juga ada kondisi peserta didik yang mengharuskan guru untuk bersikap

---

<sup>86</sup> Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 4 Februari 2021

tegas kepada peserta didiknya namun tetap dengan kasih sayang dan perhatian yang besar.

Dengan adanya perbedaan kekurangan yang dialami oleh peserta didik, tidak kepada semuanya berbicara dengan lemah lembut. Seperti contohnya, komunikasi guru terhadap peserta didiknya yang nakal dan bandel, bahwa berbicara kepada salah satu muridnya yang bernama Joko haruslah dengan suara tinggi, tegas dan menggunakan penekanan. Hal tersebut terkesan seperti orang marah tetapi begitulah cara berkomunikasi dengan mereka bila mereka tidak mengindahkan perintah guru.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai cara berkomunikasi guru PAI kepada para peserta didik adalah sebagai berikut :

Yang saya lihat, guru PAI sebagai teman mengajar di sekolah beliau sangat baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik. Pandai dalam membangun kedekatan dengan peserta didik dengan perhatian-perhatian yang diberikan kepada mereka. Beliau juga kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dengan cerita humor yang beliau miliki tidak lebih adalah agar peserta didik senang dalam belajar di kelas dan bersemangat.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru PAI dalam berkomunikasi kepada peserta didik sangat baik. Guru PAI pandai dalam membangun kedekatan dengan perhatian-perhatian yang selalu beliau berikan kepada peserta didik. Kedekatan dengan peserta didik sangatlah penting, karena dengan begitu hubungan guru dan peserta didik akan baik dan tidak dipungkiri dapat melancarkan proses pembelajaran di kelas.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI bahwa:

Kegiatan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara portofolio, memberikan tugas rumah seperti mengerjakan shalat wajib 5 waktu dalam sehari, membaca iqra/alqur'an di rumah dan membantu orang tua, tanya jawab, keaktifan dan tes hasil belajar. Namun semua evaluasi

---

<sup>87</sup> Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 4 Februari 2021

dan penilaian dari setiap peserta didik di sesuaikan dengan perubahan perkembangan yang terjadi dari masing-masing peserta didik.<sup>88</sup>

Dikarenakan adanya perbedaan kemampuan dan kekurangan yang peserta didik miliki. Sebagaimana dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru PAI, yakni sebagai berikut:

Dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik dengan menggunakan portofolio. Karena dengan begitu saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dari masing-masing peserta didik. Selain itu saya juga memberikan mereka tugas rumah, seperti mengerjakan shalat 5 waktu dalam sehari, membaca al-qur'an/iqra' dan membantu orang tua. Kemudian setiap hari saya menanyai mereka satu-persatu tentang tugas yang telah saya berikan. Tidak hanya bertanya kepada peserta didik, saya juga bertanya kepada orang tua peserta didik. Dengan begitu saya akan tahu apakah mereka rajin dalam melakukan tugas yang guru berikan. Dan ketika mengajar, saya pun memperhatikan tiap peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang saya berikan didalam kelas. Sehingga disitulah saya dapat memberikan mereka nilai tambahan bagi peserta didik tersebut. Dan selain penilaian tersebut ada juga penilaian hasil belajar seperti sekolah pada umumnya yakni tes hasil belajar, yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dan untuk melihat kemampuan mereka terhadap materi-materi iyang telah diajarkan.<sup>89</sup>

Dari ungkapan guru PAI tersebut dapat diketahui bahwa mengevaluasi proses belajar peserta didik ada 5 yang dilakukan diantaranya adalah portofolio, tugas rumah, tanya jawab, keaktifan dan tes hasil belajar.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi dan kemudian menganalisanya guna mencari tahu tingkat pencapaian yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran.

Penilaian merupakan bagian yang terpenting di dalam sebuah proses dari

---

<sup>88</sup>Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 4 Februari 2021

<sup>89</sup>Ibu Rofika Mahbubah, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 5 Februari 2021

pembelajaran, yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik dan sudah dirancang sebelumnya. Dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dan guru juga dapat mengetahui sampai mana kemampuannya dalam mengajar dan apa saja yang menjadi kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dengan demikian guru dapat mengintrospeksi dirinya sendiri serta memperhatikan peserta didiknya dari segi pemahaman mereka terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi ini juga berguna bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran agar lebih baik. Menurut hasil wawancara peneliti kepada guru PAI tentang pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi ialah sebagai berikut :

Saya memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengukur kemampuan saya dalam mengajar. Tidak lain untuk memperbaiki cara mengajar saya di kelas. “apakah metode dan strategi yang saya gunakan dalam mengajar peserta didik sudah baik belum? Dan yang terpenting apa yang saya sampaikan dapat diterima oleh para peserta didik dengan mudah, belum?” ya sebagai bahan introspeksi saya dalam mengajar, jika belum baik dan berhasil saya akan menggunakan strategi dan metode lain yang dapat peserta didik terima dengan baik.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas sudah jelas, bahwa beliau memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran adalah guna mengintrospeksi kemampuan mengajar agar lebih baik dan berhasil.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan orang yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Berperan sebagai tenaga pendidik yang dapat mencetak generasi-generasi penerus yang diharapkan dapat membangun bangsa serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat pun juga berubah. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk lebih kompeten.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara

---

90 Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 4 Februari 2021

keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>91</sup>

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik selain cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas terlebih pada bidang studi yang diajarkannya juga harus cerdas dalam proses penyampaian materi pada siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik.<sup>92</sup>

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>93</sup> Oleh sebab itu kompetensi pedagogik seorang guru sangat dibutuhkan yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *pertama*,

91 E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., h 5.

92 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 3.

93 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*...h. 36

menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *delapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>94</sup>

Dengan demikian guru PAI yang ada di SDN Biaro Baru telah menerapkan berbagai kompetensi pedagogik yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selama ini peserta didik yang nakal dan bandel dalam belajar jadi ingin semangat belajar mengikuti pelajaran agama yang diajarkan oleh guru PAI. Hal ini tidak lain karena guru PAI memiliki kompetensi pedagogik. Walaupun guru PAI di SDN Biaro Baru hanya memiliki kompetensi tamatan MAN tetapi tidak kalah dengan guru PAI yang sudah memiliki kompetensi S1.

Tugas guru PAI di SDN Biaro Baru dalam mendidik bukan hal mudah karena guru dihadapkan pada perkembangan zaman yang menjadikan tantangan tersendiri bagi guru dalam membekali ilmu peserta didiknya dimasa depan. Tidak sekedar hanya menyampaikan materi melainkan juga bertugas mengembangkan potensi, kepribadian, memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Karena beratnya tugas seorang guru, maka seorang guru diupayakan dan diusahakan memenuhi standar kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional agar berpengetahuan luas, memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik dan memahami karakter serta kondisi dari siswa yang diajarnya.

---

<sup>94</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 65.

### C. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

Pendidik (guru) dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.<sup>95</sup>

Dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dinggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang menurut UU Sisdiknas telah dijelaskan bahwa pendidik (guru) agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, dituntut memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>96</sup>

Problem mendasar yang terjadi saat ini adalah tidak sedikit guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, bahkan muncul gejala terjadinya kemerosotan harkat dan martabat guru. Hal ini disebabkan karena semangat didekatif guru menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Ini terjadi karena sebageian guru menampilkan citra yang kurang

---

<sup>95</sup> Pasal 29 ayat 2 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003

<sup>96</sup> UU, Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

professional.<sup>97</sup> Akhir-akhir ini juga nampak bermunculan dimana-mana terjadinya kenakalan siswa dengan berbagai bentuknya. Masyarakat menilai bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan sebagian dari kurang mampunya pendidik (guru) di sekolah dalam mentransformasikan nilai-nilai etik dan belum bisa membentuk karakter siswa. Masyarakat juga mengkritik partisipasi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk akhlak siswa dinilai masih lemah dan belum bisa mentransformasikan nilai-nilai substansial ajaran Islam.<sup>98</sup>

Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru termasuk guru PAI di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mencetak siswa-siswa yang berkepribadian mulia. Dengan demikian Guru PAI terutama di sekolah sebagai pemegang kunci dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan terhadap siswa. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas gurunya. Guru seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Tidak ada siswa yang tidak bisa dididik, yang ada adalah guru belum berhasil mendidiknya.

Pemerintah telah menyelenggarakan program peningkatan mutu guru agar profesional melalui sertifikasi pendidik, namun dalam kenyataannya program sertifikasi tersebut apabila hanya melalui penilaian portofolio dan PLPG belumlah cukup, karena itu perlu ada upaya terus menerus untuk mengontrol dan melaksanakan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru tersebut, baik yang dilakukan oleh diri sendiri guru yang bersangkutan, pihak sekolah, maupun pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan madrasah telah menyebar dan berkembang hampir di pelosok-pelosok wilayah Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa usaha yang dilakukan pihak sekolah SDN Biaro Baru dalam meningkatkan kompetensi Padagogik guru PAI, yakni sebagai berikut :

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

---

<sup>97</sup> Nurhayati Djamas, ed, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Puslitbang dan Diklat Keagamaan, 2005), h. 2

<sup>98</sup> Abdul Aziz, Implementasi Penerapan KBK bagi Pengembangan Sikap Keagamaan Siswa (Internet:[http://www.maarifnu.or.id/unia\\_pddk\\_opini](http://www.maarifnu.or.id/unia_pddk_opini)) diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 21.00 Wib

Menurut pernyataan dari Kepala Sekolah, bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dari guru-guru dalam mengajar terutama guru PAI di SDN Biaro Baru adalah:

Mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG atau Kelompok Kerja Guru tingkat sekolah dan diselenggarakan setiap seminggu sekali. KKG merupakan sebuah tempat bagi para guru bertemu mendiskusikan dan membahas bersama-sama permasalahan yang ada di kelas yang berhubungan dengan peserta didik dan membantu para guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.<sup>99</sup>

## 2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan salah satu wadah bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Melalui kegiatan ini guru dapat melakukan diskusi, lalu bertukar pikiran dan pengalaman antar guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah serta memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan guru PAI, mengenai usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru:

Untuk peningkatan kompetensi guru ya, salah satunya adalah mengikuti kegiatan MGMP. Di dalam kegiatan tersebut, kami para guru berdiskusi membahas penguasaan bahan ajar, lalu pembuatan perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan dan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam mengajar di kelas.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan MGMP, para guru saling berdiskusi dalam membahas penguasaan bahan ajar sesuai buku-buku yang digunakan dalam mengajar, lalu pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran di

---

<sup>99</sup>Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 4 Februari 2021

<sup>100</sup> Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 5 Februari 2021

kelas, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik, serta permasalahan-permasalahan yang guru alami dalam proses pembelajaran di kelas.

Program MGMP sekolah memberikan banyak manfaat, karena dengan adanya program MGMP bisa mengembangkan kompetensi guru, termasuk juga kompetensi pedagogik guru. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, di dalam MGMP sekolah melatih guru-guru dalam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran kreatif yang bisa diterapkan oleh guru ketika pembelajaran, membahas tentang penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar seperti menyusun bahan ajar berbasis TIK, membahas mengenai bagaimana mengembangkan dan menyusun rancangan pembelajaran seperti silabus dan RPP, membahas tentang perangkat penilaian dan evaluasi hasil belajar, hasil dari penilaian hasil belajar atau evaluasi nantinya digunakan untuk menyusun program remedial, untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika ujian serta saling berdiskusi tentang permasalahan ketika mengajar, sehingga para guru dapat saling bertukar pendapat untuk mendapatkan solusi.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran. Kegiatan MGMP adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, sehingga setiap sekolah wajib mengikutsertakan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Dalam forum MGMP terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas bagi guru seperti: pemberian materi yang berhubungan dengan pengembangan silabus. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyawatu bahwa MGMP adalah salah satu bentuk bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut, yang memiliki manfaat sebagai berikut: a) MGMP merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas, b) satu MGMP terdiri dari sejumlah guru yang memiliki gaya mengajar yang berbeda dan memiliki siswa dengan karakteristik berbeda pula, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas, c) memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini dirancang sesuai dengan

kebutuhan guru mata pelajaran.<sup>101</sup>

### 3. Pelatihan

Salah satu cara dan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan guru dan tenaga kependidikan adalah melalui pelatihan. Program pelatihan ini sangat berguna bagi guru dalam memperbaiki kinerja, meningkatkan kompetensi dan juga membantu dalam memecahkan masalah-masalah operasional di sekolah. Yang dimaksud dengan pelatihan disini adalah seminar ataupun workshop serta diklat-diklat.

Pihak sekolah selalu mengikutkan guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan-kegiatan tersebut yang diadakan oleh sekolah itu sendiri maupun yang diadakan diluar sekolah. Ketiga kegiatan tersebut adalah sebuah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam SDN Biaro Baru.

Mengikutsertakan guru PAI ke diklat ataupun workshop merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik, sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya. Sekembalinya dari workshop ataupun diklat dapat menularkan ilmu yang didapat kepada guru-guru lain, sehingga guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mempunyai tambahan ilmu pengetahuan. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan profesional.

Jadi, dari berbagai pelatihan yang ada memiliki satu kesamaan yakni untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kependidikan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

### 4. Supervisi

Upaya sekolah berikutnya adalah supervisi. Supervisi merupakan proses menilai atau meninjau yang dilakukan oleh atasan atau kepala sekolah terhadap hasil kegiatan

---

<sup>101</sup> Lestari, DT. 2017. MGMP Sebagai Upaya Meningkatkan Keprofesionalan Guru IPA SMP Kota Pekanbaru dalam <http://lpmpria.go.id/?p=213>, diakses 15 Januari 2021

dari bawahannya atau guru-guru. Menurut hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

Dalam meningkatkan kompetensi para guru khususnya guru PAI ini saya melakukan tindakan supervisi atau peninjauan langsung selama proses pembelajaran di kelas. Saya melakukannya untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajar bila memang ada kekurangan. Kalau sudah tau apa yang menjadi kurangnya, kan guru jadi enak bisa meningkatkan kemampuannya atau mungkin strategi yang dipakai salah, nah bisa diperbaiki.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa kepala sekolah melakukan supervise pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan guru dan membantu guru dalam memperbaiki kekurangan dalam mengajar.

Pelaksanaan Supervisi oleh kepala sekolah juga termasuk dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogig yang telah dimiliki guru. Tujuan dari diselenggarakannya supervisi itu sendiri adalah untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lain) agar personil tersebut dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi konvensional ini, kepala sekolah sering mengadakan pemeriksaan kepada guru terkait kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Disamping itu kepala sekolah juga melaksanakan observasi atau kunjungan ke kelas tanpa sepengetahuan dari guru. Kunjungan ke kelas dilakukan kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan ke kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme

---

102 Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 5 Februari 2021

guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengajar.<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan mencari kesalahan dari guru, dan pelaksanaan inspeksi seringkali tanpa sepengetahuan dari guru. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Mufidah dalam bukunya *Supervisi pendidikan* bahwa Dalam model supervisi yang konvensional atau tradisional, pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Prilaku supervisi adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai.<sup>104</sup> Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa, praktek mencari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran, kemudian memberi peringatan ini salah harusnya begini,.

Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksud sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Berdasarkan dari hasil paparan data yang sudah disampaikan, penerapan supervisi di SDN Biaro baru cukup membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Karena lewat kegiatan supervisi ini guru akan mengetahui kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga guru dapat mengajar dengan profesional. Meskipun dalam penerapannya supervisi ini terkesan memata-matai dan mencari kesalahan, namun hal ini tergantung dengan bagaimana cara kepala sekolah mengkomunikasikan hasil dari supervisi sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahannya.

#### **D. Hambatan Dalam Proses Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara**

---

<sup>103</sup> Imam Musbakin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013), h. 32.

<sup>104</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 367.

Pada penelitian ini, diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi pihak sekolah khususnya guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Seperti diketahui bahwa seorang guru yang berkompeten selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Peningkatan pengembangan kompetensi pedagogik guru tidak jarang mengalami hambatan yang ditunjukkan dari hasil wawancara berikut ini:

Hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik salah satunya latar belakang kompetensi pendidikan guru. Guru PAI yang ada saat ini di SDN Biaro Baru hanya berlatar belakang tamatan MAN bukan kualifikasi S1, disamping itu guru PAI hanya berstatus honorer. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI saat ini.<sup>105</sup>

Wawancara di atas dibenarkan langsung oleh guru PAI mengatakan:

Diakui memang saya hanya tamatan MAN dan status saya hanya guru tidak tetap, tetapi bukan berarti saya tidak mampu untuk mengajar pada peserta didik, saya banyak belajar dengan guru-guru senior yang sudah berpengalaman dalam proses belajar mengajar.<sup>106</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru adalah kualifikasi pendidikan dan status guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 28 ayat 1)
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah

---

105 Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 5 Februari 2021

106 Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 5 Februari 2021

dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2)

- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - 1) Kompetensi paedagogik;
  - 2) Kompetensi kepribadian;
  - 3) Kompetensi profesional; dan
  - 4) Kompetensi sosial ( Pasal 28 ayat 3)
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. ( Pasal 28 ayat 4)
- e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. (Pasal 28 ayat 5)<sup>107</sup>

Sementara untuk kualifikasi pendidik dalam setiap jenjang pendidikan meliputi:

- a. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:
  - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
  - 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan
  - 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1)
- b. Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
  - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
  - 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan
  - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2)
- c. Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
  - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
  - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
  - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs (Pasal 29 ayat 3)
- d. Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
  - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
  - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
  - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4)
- e. Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

---

<sup>107</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
  - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
  - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/MSMALB (Pasal 29 ayat 5
- f. Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
  - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
  - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK (Pasal 29 ayat 6).<sup>108</sup>

Pembahasan mengenai kompetensi guru juga dibahas UU RI No. 14 Tahun 2005 yaitu mengenai Guru dan Dosen. Dalam hal ini dibahas mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yaitu:

- a. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 8)
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (Pasal 9).<sup>109</sup>

Disamping itu hambatan yang ditemukan di dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru, yaitu sarana dan prasarana serta alat bantu yang disebut media pembelajaran PAI.

Alat bantu merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam, namun tidak semua materi pembelajaran membutuhkan alat bantu, hal ini sangat tergantung dari materi ajar yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Biaro Baru, ada beberapa materi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama yang perlu dilengkapi dengan alat bantu, seperti halnya materi tentang shalat yang diajarkan kelas 4, alat bantu tersebut berupa Al-Qur'an, sajadah, mukenah, kopiah, demikian pula halnya pembelajaran dalam praktek melaksanakan shalat fardhu.

Untuk efektifnya proses pembelajaran kaitannya dengan bahan yang disajikan seperti praktik shalat, alat bantu sangat dibutuhkan. Namun dalam praktiknya di lapangan berdasarkan data yang Penulis peroleh, guru PAI tidak menggunakan media tersebut, beberapa orang peserta didik mengatakan:

Guru agama Islam dalam mengajarkan materi shalat tidak pernah menggunakan alat

---

<sup>108</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*  
<sup>109</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 yaitu mengenai Guru dan Dosen

bantu baik berupa, kaset maupun televisi. Guru PAI hanya menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan shalat dengan berceramah. Sebenarnya alat bantu berupa kaset vidio tersebut sangat membantu peserta didik dalam memahami materi shalat, karena melalui tayangan dapat secara langsung melihat bagaimana tata cara pelaksanaannya mulai dari awal sampai dengan akhir.<sup>110</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik:

Untuk materi pelaksanaan shalat guru PAI hanya sebatas materi praktik, untuk materinya secara teori kami paham namun dalam praktik kami belum menguasai sepenuhnya.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan Penulis, untuk alat bantu pembelajaran agama SDN Biaro Baru, memang belum cukup. Oleh sebab itu perlu ada tambahan media pembelajar yang memudahkan guru PAI dalam menjelaskan materi pelajaran terutama pada saat praktek.

Dalam proses pembelajaran PAI kaitannya dengan materi ajar yang memuat unsur praktik alat bantu perlu digunakan, bila materi pelaksanaan shalat yang diajarkan maka alat bantu yang disiapkan adalah sajadah, mukenah, sarung, kopiah, dan baju muslim maka alat bantu tersebut harus disiapkan oleh guru PAI itu sendiri. Ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya memperoleh mengetahui kognitif, akan tetapi juga mampu mempraktikannya, menurut Penulis ini sangat penting untuk menjadi bekal peserta didik di masyarakat.

Materi pembelajaran yang memuat unsur praktik harus diajarkan secara tuntas oleh guru PAI, seperti halnya dalam pelaksanaan shalat, mulai dari tata cara berwudhu, azan, qamat, tata cara shalat mulai takbiratul ihram hingga pada salam harus dilakukan karena ini merupakan fiqih aktual yang pada kenyataannya akan ditemui oleh peserta didik di dalam lingkungan masyarakat.

Di samping itu, guru PAI setelah mengetahui kekurangan diri, selanjutnya perlu meningkatkan kualitas media pembelajaran sehingga tidak ketinggalan jauh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAI tidak boleh hanya berdiam diri dan

---

<sup>110</sup> Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 5 Februari 2021

<sup>111</sup> Wawan, Siswa Kelas V SDN Biaro Baru, 5 Februari 2021

tercengang melihat kemajuan, Guru PAI harus sejajar dengan guru bidang studi lainnya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan.

Selain itu, hambatan lainnya dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Biaro Baru adalah keterbatasan dana. Pihak sekolah tidak memiliki anggaran khusus untuk dapat secara rutin melaksanakan program pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik kita mengadakan diklat atau pelatihan, yang membutuhkan biaya tidak sedikit karena perlu mengundang nara sumber, media untuk pemberian materi, dan konsumsi peserta. Maka dari itu diklat pengembangan kompetensi tidak dapat dilakukan secara rutin.<sup>112</sup>

Pernyataan dari Kepala Sekolah di atas, di dukung oleh pernyataan guru agama yang menyatakan bahwa:

Iya ...pelaksanaan pengembangan kompetensi jarang dilakukan karena keterbatasan dana.<sup>113</sup>

Dari wawancara di atas didapati bahwa keterbatasan dana menjadi faktor penghambat di dalam dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik Guru PAI di SDN Biaro Baru. Pada dasarnya proses pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi kewenangan pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Meskipun pengelolaan guru sudah menjadi kewenangan pemerintah daerah (kabupaten/ kota), Pemerintah Pusat maupun Provinsi juga masih mempunyai fungsi dan tugas untuk ikut serta melakukan pembinaan guru guna meningkatkan profesionalitas guru. Pemerintah Pusat melalui Instansi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) dan Pemerintah Provinsi melalui Instansi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) juga berperan dalam pembinaan dan peningkatan profesionalime guru.

Peran Pemda, LPMP, dan P4TK terkait guru antara lain di atur dalam Undang-

---

112 Ibu Siti Attohiroh, S.Pd, Kepala SDN Biaro Baru, 5 Februari 2021

113 Ibu Nova Yurina, guru PAI SDN Biaro Baru, wawancara, 5 Februari 2021

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 33 disebutkan bahwa penentuan kebijakan strategis dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru dilakukan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah. Lebih lanjut, dalam Pasal 34, dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemda mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru; dan oleh karena itu Pemerintah dan Pemda mempunyai kewajiban untuk menyediakan anggaran peningkatan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan/sekolah. Pemerintah Pusat adalah Kemendikbud dan Pemerintah daerah yang dimaksud adalah pemerintah provinsi dan kabupaten/kota.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 8 Tahun 2007, P4TK mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya. Di samping itu, P4TK juga bertugas untuk menyusun program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan; meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; mengevaluasi program dan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Di bidang program, P4TK juga mempunyai tugas untuk melaksanakan penyusunan dan pengembangan program, serta pengelolaan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; menyusun program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; pengembangan model-model peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara telah sesuai dengan Permendiknas No 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, meliputi : a) Penguasaan karakteristik peserta didik; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kemudian

mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan diluar sekolah (diklat, seminar dan workshop), memberikan dorongan-dorongan kepada guru khususnya guru PAI untuk melanjutkan studi, dan terakhir adalah supervisi kepala sekolah.

3. Hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu:
  - a. Kualifikasi pendidikan hanya tamatan MAN dan status guru masih honorer
  - b. Sarana dan prasarana serta alat bantu dalam proses belajar mengajar belum memadai.
  - c. Keterbatasan dana.

## **B. Saran**

1. Hendaknya kepada kepala sekolah yang untuk selalu mengawasi guru dalam penyusunan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan memiliki target yang ingin dicapai serta dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sesuai isi dari RPP meskipun pada prakteknya guru menyesuaikan dengan kondisi para peserta didik dan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran dari guru. Setidaknya guru memiliki pedoman dalam mengajar di kelas.
2. Hendaknya kepada guru PAI agar lebih giat meningkatkan kompetensi khususnya pedagogik karena kehidupan terus berjalan maju dan semakin

cepat berkembang sehingga seluruh lembaga pendidikan membutuhkan guru-guru yang terampil dan bisa mengikuti perkembangan zaman.

3. Bagi pemerintah hendaknya dapat mengambil kebijakan lebih menitikberatkan kepada pengembaran sumber daya manusia tenaga kependidikan yang merupakan salah satu pilar penting keberhasilan dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- A. Ruhiat, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: Wahana IPTEK Bandung.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, 2007.
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Depag RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2005
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Imam Musbakin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.

- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Mochtar Buchari, *Dasar- Dasar Kependidikan*, Bandung : Tarsito, 2006.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Sinar Baru Algesindo 2007.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Surabaya: Genta Group Production, 2012.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurhayati Djamas, ed, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Puslitbang dan Diklat Keagamaan, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Rakhmat Hidayat, *Pedagogi Kritis: Sejarah, Perkembangan, Dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPF. 2007

Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang:Robar Bersama, 2011

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

## **B. Artikel/Jurnal/Karya Ilmiah**

Andyarto, Sujana. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. Jurnal Pendidikan Penabur, No. 2, 2010.

Bukhori Muslim, *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Mojosari*, UIN Malang. 2010

Ismi Hidayati, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*, IAIN Purwokerto Hidayatullah, 2016.

Mutiara Tri Murni, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTs Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

## **C. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, *Kompetensi Pedagogik*

UU RI No. 14 Tahun 2005 yaitu mengenai Guru dan Dosen

#### D. Internet

Abdul Aziz, Implementasi Penerapan KBK bagi Pengembangan Sikap Keagamaan Siswa (Internet:[http://www.maarifnu.or.id/unia\\_pddk\\_opini](http://www.maarifnu.or.id/unia_pddk_opini)) diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 21.00 Wib

Lestari, DT. 2017. MGMP Sebagai Upaya Meningkatkan Keprofesionalan Guru IPA SMP Kota Pekanbaru dalam <http://lmpriau.go.id/?p=213>, diakses 15 Januari 2021

<https://www.studineews.co.id/pengertian-kompetensi-jenis-jenis-manfaat-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>, Kamis, 06 Juni 2020

<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2016/10/21/definisi-guru-pendidikan-islam-menurut-para-ahli/> online tersedia, diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 21.00